

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu kegiatan pelatihan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dibantu melalui penyusunan rancangan pembelajaran untuk membantu perkembangan dan kemajuan jasmani dan rohani dengan tujuan agar anak memiliki persiapan untuk memasuki sekolah lebih lanjut.<sup>1</sup> Pendidikan dilakukan dengan memberikan semangat untuk perkembangan dan kemajuan anak, baik secara nyata maupun mendalam dengan tujuan agar mereka dipersiapkan untuk pembelajaran tambahan.<sup>2</sup> Upaya untuk menjadikan usia yang merata dan berkualitas harus dilakukan sejak awal, mengingat pada saat itu anak-anak dikenal sebagai usia yang cemerlang (*Golden Age*) dimana anak-anak memiliki banyak sekali jumlah yang dapat ditumbuhkan secara ideal.

Unesco (1997:86) merumuskan empat andalan sekolah, khususnya : mencari tahu bagaimana menjadi sadar, mencari tahu bagaimana melakukannya, mencari tahu bagaimana menjadi dan mencari tahu bagaimana hidup masing-masing. Empat poin pendukung menunjukkan bahwa sekolah tidak dapat dipisahkan dari individu dan kehidupan sehingga orang-orang sebagai hasil pelatihan harus memiliki pilihan untuk sepenuhnya mengembangkan diri mereka sendiri dan memiliki pilihan untuk hidup dalam masyarakat dunia yang syarat dengan elemen dan

---

<sup>1</sup> Permendikbud 137. Standar Nasional PAUD. 2014

<sup>2</sup> Permendiknas No.58 Tahun 2009 Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Angka 14.

kontes.<sup>3</sup> Upaya dalam menciptakan generasi yang unggul dan berkualitas maka pendidikan harus diberikan sejak usia dini dan berlangsung hingga akhir hayat, karena pada masa ini anak memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan oleh anak secara optimal, cara untuk mengembangkannya maka anak perlu mendapatkan pendidikan yang layak dan sesuai dengan usianya.

Selama berjalannya proses pendidikan ataupun untuk kepentingan diagnostik, kegiatan asesmen selalu dilakukan. Guru, dokter, dan psikolog adalah beberapa profesi yang selalu berhubungan dengan kegiatan asesmen. Khususnya dalam bidang pendidikan, asesmen sangat vital bagi terlaksananya pembelajaran yang baik. Guru harus memahami tentang konsep asesmen yang tepat dalam program pembelajaran yang diterapkan didalam sekolah sehingga guru bisa menilai secara efektif bagaimana perkembangan anak disekolah.

Asesmen dalam pembelajaran anak usia dini adalah suatu proses pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian kinerja dan karya siswa serta bagaimana proses ia menghasilkan karya tersebut.<sup>4</sup> Asesmen dilakukan untuk mengetahui keterlambatan perkembangan serta mengidentifikasi penyebab ketidakmampuan anak dalam memahami suatu konsep, selain itu sebagai kepentingan riset untuk mengetahui ketepatan program yang sesuai dengan kebutuhan anak.

---

<sup>3</sup>Muri Yusuf, *Assesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan* (Jakarta: PT Faja Interpretama Mandiri, 2017), 2.

<sup>4</sup> Ratih Permata Sari dan Ahmad, *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Malang: Maknawi, 2019), 10.

Asesmen juga sering dikaitkan dengan tujuan pembelajaran. Ada dua alasan pokok untuk mengaitkan asesmen dengan target pembelajaran.<sup>5</sup> Pertama, pengaitan tersebut meningkatkan probabilitas bahwa guru akan menyediakan kesempatan pembelajaran bagi anak, menyediakan kesempatan untuk mempraktekkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam berbagai macam penilaian yang dirancang oleh guru. Dalam konteks sekarang guru menyiapkan anak agar dapat mencapai indikator pembelajaran. Kedua, jika asesmen berkaitan dengan tujuan pembelajaran, perolehan angka (*good grade*) dari anak lebih mudah diterjemahkan atau ditafsirkan menjadi pembelajaran yang baik (*good learning*).

Pentingnya tugas penilaian dalam pembelajaran secara tegas ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang pokok-pokok evaluasi instruktif.<sup>6</sup> Pedoman tersebut masuk akal bahwa penilaian dilakukan untuk menyaring dan menilai siklus, kemajuan belajar, dan lebih lanjut mengembangkan hasil belajar untuk siswa pada premis berkelanjutan, beberapa cara latihan penilaian mencakup hal-hal berikut: (1) perencanaan prosedur evaluasi oleh instruktur diselesaikan selama persiapan pelaksanaan (RPP) berdasarkan jadwal. (2) penialain dari perspektif disposisi dibawakan melalui persepsi dan strategi penilain lain yang berlaku, dan pengungkaoan menjadi kewajiban wali kelas atau pengajar kelas. (3) evaluasi sudut informasi dibantu melalui tes tulis, tes lisan, dan tugas sesuai kemampuan,

---

<sup>5</sup> Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 162.

<sup>6</sup> Permendikbud No.23 Tahun 2016. Standar Penilaian Pendidikan

disurvei. (4) penialain kemampuan dibantu melalui pelatihan, materi, usaha, portofolio, dan juga cara-cara lain sesuai kemampuan yang dinilai. (5) dampak penilaian pencapaian siswa dapat disampaikan sebagai angka dan penggambaran.<sup>7</sup>

Asesmen usia dini merupakan proses pengambilan keputusan tentang program pendidikan yang akan dilaksanakan. Sedangkan, secara lengkap batasan dari penilaian pendidikan anak dapat diartikan sebagai upaya dan proses memilih, mengumpulkan, serta menafsirkan informasi tentang posisi program maupun anak, baik terkait tumbuh kembangnya, menjangkau berbagai aspek (bidang pengembangan) melalui cara yang benar, tepat, akurat, terencana dan sistematis pada dimensi proses maupun hasil.<sup>8</sup>

Salah satu jenis model asesmen yang berhubungan dengan keterampilan anak yaitu asesmen unjuk kerja (*performance assessment*). Asesmen unjuk kerja diterapkan dalam pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang sudah mampu anak tunjukkan dalam kinerjanya dalam segala hal, seperti pembacaan puisi, aktivitas seni, memainkan suatu alat, dan lain sebagainya. Dengan demikian maka guru bisa mengamati secara langsung kinerja anak selama didalam kelas.

Asesmen unjuk kerja adalah proses pengumpulan informasi melalui pengamatan yang sistematis untuk menentukan kebijakan terhadap anak. Berdasarkan definisi ini ada lima komponen dalam melakukan

---

<sup>7</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2016, Pasal 4 dan 7.

<sup>8</sup> Didith Pramunditya Ambara dan Mutiara Magta, *Asesmen Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 116.

asesmen unjuk kerja<sup>9</sup>, yaitu: (a) asesmen unjuk kerja adalah proses, bukan tes atau pengukuran tunggal, (b) fokus dari proses ini adalah mengumpulkan informasi dengan menggunakan berbagai pengukuran dan strategi, (c) data dikumpulkan melalui suatu pengamatan yang sistematis, penekanannya pada teknik pengamatan langsung bukan hanya pada ujian tertulis saja, (d) data dipadukan untuk menentukan kebijakan, (e) subjek penentuan kebijakan adalah individu, biasanya karyawan atau peserta didik, bukan program atau produk aktivitas kelompok.

Adapun istilah asesmen dalam (Departemen Pendidikan Nasional, 2003) adalah penilaian sebagai istilah umum yang mencakup semua metode yang biasa digunakan untuk menilai unjuk kerja (*performance*) individu peserta didik atau kelompok. Proses penilaian mencakup pengumpulan bukti untuk menunjukkan pencapaian belajar peserta didik.<sup>10</sup>

Upaya untuk mengoptimalkan potensi anak harus ada bantuan guru untuk membimbing dan mengajar anak. Pendidik harus memiliki pilihan untuk merancang program pembelajaran yang sesuai dengan fase perkembangan anak saat belajar disekolah dan memberikan stimulasi yang tepat dengan tahapan perkembangan anak saat belajar di sekolah, adapun stimulasi yang diberikan harus sesuai dengan aspek-aspek perkembangan anak usia dini yaitu, nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional. Guru juga harus memiliki pilihan untuk merancang pertumbuhan dan perkembangan anak yang berkualitas dengan menggunakan teknik yang menyenangkan.

---

<sup>9</sup> Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 75.

<sup>10</sup> Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 7.

Kemampuan mengorganisasi aspek perkembangan anak usia dini sangat penting dimiliki oleh guru PAUD khususnya disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, sebab dari pengorganisasian ini maka anak-anak usia dini akan terbaca semua bakat, potensi, kecerdasan dan gaya belajarnya, atau seluruh karakteristik yang dimiliki anak. Kemampuan guru PAUD sangat penting sekali untuk menata program yang baik guna memberikan efek yang signifikan terhadap tumbuh kembang anak usia dini.

Dari beberapa organisasi TK di Kabupaten Pamekasan, peneliti memilih salah satu TK di Kecamatan Kadur, yaitu lembaga TK Al-Falah II. Peneliti tertarik melakukan penelitian ditempat tersebut karena pada saat pengamatan peneliti mendapatkan data bahwa TK Al-Falah II mempunyai banyak kegiatan unjuk kerja (*performance assessment*) yang dapat menumbuhkan kemampuan anak dan penilaian yang dilakukan oleh guru pelayanannya semakin membaik, yang awalnya guru sebatas mengamati saja tanpa menyiapkan alat asesmen yang harusnya sudah dilengkapi dengan kriteria penilaian, sehingga guru lebih memberikan program pelayanan yang baik kepada anak di TK Al-Falah II dengan melengkapi format penilaian untuk mengetahui sejauh perkembangan anak.

Berdasarkan konteks penelitian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisis Asesmen Unjuk Kerja (*performance assessment*) pada Kelompok A di TK Al-Falah II Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan Tahun Ajaran 2020/2021”

## **B. Fokus Penelitian**

Dari beberapa paparan diatas, fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan asesmen unjuk kerja (*Performance Assessment*) pada kelompok A di TK Al-Falah II Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana langkah-langkah asesmen unjuk kerja (*Performance Assessment*) pada kelompok A di TK Al-Falah II Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan Tahun Ajaran 2020/2021 ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan asesmen unjuk kerja (*Performance Assessment*) pada kelompok A di TK Al-Falah II Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan Tahun Ajaran 2020/2021?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari beberapa fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang dapat diambil diantaranya adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan asesmen unjuk kerja (*Performance Assessment*) pada kelompok A di TK Al-Falah II Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan Tahun Ajaran 2020/2021
2. Mengetahui langkah-langkah asesmen unjuk kerja (*Performance Assessment*) pada kelompok A di TK Al-Falah II Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan Tahun Ajaran 2020/2021

3. mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan asesmen unjuk kerja (*Performance Assessment*) pada kelompok A di TK Al-Falah II Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan Tahun Ajaran 2020/2021

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat penelitian analisis asesmen unjuk kerja (*Performance Assessment*) pada kelompok A di TK Al-Falah II Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan Tahun Ajaran 2020/2021 sebagai berikut antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah keilmuan bagi peneliti khususnya pembaca pada umumnya, sehingga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan serta wawasan yang lebih luas secara teoritis maupun praktis khususnya yang berkenaan dengan analisis asesmen unjuk kerja anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru TK Al-Falah II Kadur Pamekasan

Guru mampu mengoptimalkan kemampuannya dalam mengembangkan teknik maupun metode asesmen unjuk kerja yang baik dan benar kepada anak didiknya.

- b. Bagi Anak Usia Dini

Anak mampu mengoptimalkan perkembangannya dengan analisis asesmen unjuk kerja yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka masing-masing. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan



konektor ilmu dalam menambah wawasan penilaian unjuk kerja yang dicapainya.

c. Bagi Lembaga

Dengan mengetahui gambaran tentang analisis asesmen unjuk kerja anak kelompok A TK Al-Falah II, maka diharapkan dapat menambah wawasan sekolah untuk terus mengembangkan teknik asesmen unjuk kerja dalam pembelajaran serta untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini.

d. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti dapat memberi pengetahuan dan sebagai penerapan teori mengenai analisis asesmen unjuk kerja anak usia dini yang telah diterima oleh anak sehingga mampu memahami betul tentang penilaian anak usia dini.

e. Bagi penelitian berikutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan bahan referensi atau bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.

## **E. Definisi Istilah**

Ada istilah yang harus dijelaskan secara jelas, dengan tujuan agar pembaca tidak mengalami kesalahan dalam memahami penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis adalah proses memecah titik atau substansi yang membingungkan menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana untuk mendapatkan pemahaman yang unggul.

2. Asesmen adalah suatu proses pengumpulan informasi selengkap-lengkapya mengenai individu yang akan digunakan untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang berhubungan dengan individu tersebut.
3. Unjuk kerja merupakan penilaian yang mengungkapkan kemampuan anak didik dalam pemahaman kosep, pemecahan masalah dan komunikasi.
4. Anak Usia Dini merupakan sosok individu kecil yang tengah tumbuh dan berkembang dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang khusus dan sesuai dengan tahapan yang dilalui oleh anak, jadi anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.

#### **F. Kajian Peneliti Terdahulu**

Agar menghasilkan penelitian yang lebih baik, maka perlu adanya rujukan dan kajian terdahulu sebagai berikut:

1. Aldila Nurul Aini. Implementasi Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini di TK Pembina Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung 2017.

Penelitian ini dilaksanak untuk melihat asesmen perkembangan yang diimplementasikan di TK Pembina Traji. Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, sampel yang digunakan ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode observasi,

wawancara serta dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut asesmen anak usia dini di TK Pembina Traji yang bersifat formal adalah berupa tes terstandar yang dilakukan saat penerimaan siswa baru dan tes psikologis yang bekerja sama dengan lembaga psikologi, sedangkan asesmen informal diimplementasikan dengan teknik catatan anekdot, *time sampling*, checklist dan rating scale, portofolio dan rapor.<sup>11</sup> Penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu membahas tentang asesmen anak usia dini dan juga menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya penelitian yang ditulis oleh Aldila Nurul Aini lebih menfokuskan pada implementasi asesmen anak usia dini di TK Pembina Traji

2. Nur Hanifah. Teknik dan Instrument Penilaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 4-5 Tahun di TK Hang Tuah Kota Bumi Lampung Utara 2019.

Skripsi yang disusun oleh Nur Hanifah merode dan Instrumen Penilaian peningkatan kemampuan Bahasa Anak Usia Dini 4-5 Tahun di TK Hang Tuah Kota Bumi Lampung Utara. Penelitian ini berencana untu memutuskan pelaksanaan teknik dan instrumen penilaian peningkatan anak. Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data dianalisis secara kualitatif dengan cara pengumpulan data, reduksi data, display data dan menunjukkan bahwa teknik dan instrumen penilaian perkembangan bahasa anak usia dini di TK Hang Tuah Kota Bumi Lampung Utara adalah guru menyesuaikan

---

<sup>11</sup> Aldila Nurul Aini, *Implementasi Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini di TK Pembina Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung* (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2017).

instrument penilaian perkembangan bahasa observasi, percakapan, catatan anekdot, unjuk kerja anak dan hasil karya, guru menyediakan teknik dan instrument penilaian perkembangan bahasa anak, batasan penilaian perkembangan bahasa, dan menarik kesimpulan penilaian perkembangan bahasa setiap penilaian.<sup>12</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membahas mengenai asesmen perkembangan anak dengan pendekatan deskriptif kualitatif akan tetapi perbedaannya penelitian yang ditulis oleh Nur Hanifah ini aspek perkembangan yang dikembangkan hanya berfokus pada perkembangan bahasa, sedangkan penelitian yang sekarang lebih menfokuskan kepada semua bidang aspek perkembangan anak.

---

<sup>12</sup> Nur Hanifah, *Teknik dan Instrument Penilaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 4-5 Tahun di TK Hang Tuah Kota Bumi Lampung Utara* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Lampung, 2019).